



Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Guru Di Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo

✉Cindy Alfiah Oktiani¹, Fathul Fauzi²

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia.

Email: cindyalfiahokt@gmail.com¹, ffathul123@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Received: Sep 25, 2023, Revised: Oktober 30, 2023, Accepted: November 20, 2023

ABSTRAK

Pelaksanaan supervisi akademik di dalam pendidikan memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peran kepala madrasah dalam supervisi akademik terhadap guru sangat penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan di madrasah. Seorang supervisor memiliki kemampuan untuk membentuk karakteristik dan kapasitas tenaga pendidik, serta mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan kemampuan mereka baik secara individu maupun kolektif. Sebagai supervisor, kepala madrasah mendukung tenaga pendidik dalam mempersiapkan program supervisi pendidikan, melakukan supervisi dengan menggunakan teknik pendekatan dan teknik supervisi yang benar, dan mengevaluasi hasil supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah mengimplementasikan supervisi terhadap pendidik di MAIT Darul Fikri Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat, sistematis, dan faktual mengenai sifat-sifat, fakta-fakta, dan hubungan antara fenomena yang dibahas. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah dan wakil kurikulum pendidik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala madrasah sudah melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan indikator keberhasilan. Kepala madrasah membimbing pendidik dalam memilih metode mengajar, mengarahkan pendidik dalam memilih bahan ajar dan melakukan kunjungan kelas.

Kata kunci : Implementasi, Supervisi Akademik, Kepala Madrasah

Implementation Of Academic Supervision The Head Of The Madrasah Against The Teacher In Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo

ABSTRACT

The implementation of academic supervision in education has three stages, namely planning, implementation and evaluation. The role of the madrasa head in academic supervision of teachers is very important in every activity carried out at the madrasa. A supervisor has the ability to shape the characteristics and capacities of teaching staff, as well as coordinate and guide the growth and development of their abilities both individually and collectively. As a supervisor, the madrasa head supports teaching staff in preparing educational supervision programs, carrying out supervision using the correct approaches and supervision techniques, and evaluating the results of academic supervision. This research aims to find out how madrasa heads implement supervision of educators at MAIT Darul Fikri Sidoarjo. This research is qualitative research which aims to obtain an accurate, systematic and factual description of the characteristics, facts and relationships between the phenomena discussed. The methods used by the author in this research are interviews, observation and documentation. The subjects of this research were the head of the madrasah and the deputy curriculum educator. The collected data is then analyzed using data analysis. From the results of this research, the author can conclude that the head of the madrasah has carried out academic supervision in accordance with success indicators. The head of the madrasah guides educators in choosing teaching methods, directs educators in choosing teaching materials and conducting class visits.

How to Cite:

Oktiani, C. A., Fauzi, F., (2023). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Guru Di Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo, *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 1(2), 140-148.

✉Corresponding author :

Email: cindyalfiahokt@gmail.com¹, ffathul123@gmail.com²

PENDAHULUAN

Tujuan supervisi adalah untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Peningkatan proses belajar mengajar bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang setinggi-tingginya, yaitu berkembangnya kepribadian anak secara umum. Hasil belajar merupakan hasil pengaruh timbal balik dari faktor-faktor objektif. Oleh karena itu perlu diciptakan situasi dimana siswa dapat belajar dengan baik. (Sudarwan, Suparno 2011)

Dalam publikasi PP Mendikbud RI No. Perpres No. 15 Tahun 2018 disebutkan bahwa tugas pembinaan kependidikan adalah kepala sekolah dan kepala sekolah. Berdasarkan PP tersebut, kepala sekolah bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan supervisi akademik. (Herman 2021)

Guru memegang peranan yang sangat penting sebagai pemimpin kegiatan belajar mengajar karena merekalah yang membuat kegiatan belajar menjadi efektif dan efisien. Pemerintah kemudian mengaturnya dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, UU Guru dan Instruktur No. 14 Tahun 2005 dan UU Standar Nasional Pendidikan No. 19 Tahun 2005. Kemudian undang-undang dan peraturan pemerintah menyatakan bahwa guru sekurang-kurangnya harus memiliki kualifikasi dan kualifikasi di bidangnya. Dalam UU No 14 Tahun 2005 Mengenai guru dan pendidik dijelaskan bahwa guru memegang peranan penting yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, kemudian juga sebagai pembina, pelatih, penilai dan evaluator. (Sulfemi, Wahyu 2017)

Pengawasan pendidikan adalah tanggung jawab utama kepala madrasah dalam menentukan kualitas pembelajaran di madrasah (Sholeh, 2023). kepala madrasah harus memiliki komitmen bersama untuk melibatkan pendidik dan siswa untuk berpikir analitis, inovatif, berkreasi, menyelesaikan masalah, dan menciptakan pembelajaran yang efisien (Sholeh, 2023). Pelayanan proses pembelajaran yang berkualitas dicapai

melalui pembimbingan akademik yang terencana dan berkelanjutan. Pembelajaran yang dipandu oleh pendidik yang berkualitas meningkatkan performa siswa.

Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus memastikan bahwa semua pendidik mendapatkan layanan konseling akademik. Setiap pendidik harus mendapatkan pelayanan yang sama tanpa membedakan etnis, agama, ras, kelas sosial, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Layanan nondiskriminatif yang sama juga harus ditawarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi target utama untuk meningkatkan kompetensi pengawasan pendidikan meliputi perencanaan program pengawasan pendidikan, pelaksanaan program pengawasan pendidikan, dan tindak lanjut program pengawasan pendidikan. Dalam pembinaan yang perlu dilakukan oleh kepala madrasah terhadap pendidik adalah pengawasan pendidikan. Pengawasan pendidikan adalah segala bantuan dari pemimpin madrasah yang ditujukan pada perkembangan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kinerja pendidik di MAIT Darul Fikri Sidoarjo sudah baik. Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kompetensi pendidik.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Lexy J Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Lexy, 2000)

Metode yang di pakai dalam pengumpulan data adalah metode deskriptip yang di rancang untuk memperoleh informasi tentang

Implementasi supervisi kepala madrasah terhadap pendidik di MAIT Darul Fikri Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang dialami. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diperoleh langsung dari observasi, wawancara dengan informan atau subjek penelitian. Adapun data yang dibutuhkan adalah data yang berkaitan dengan Implementasi Supervisi Akademik terhadap guru di MAIT Darul Fikri Sidoarjo. (Lexy, 2000)

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung sumber data primer. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen dari sumber-sumber yang ada. (Sugiyono, 2015)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel, jurnal, catatan buku arsip, keadaan tenaga pendidik dan keadaan sarana prasarana MAIT Darul Fikri Sidoarjo serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Wakil Kurikulum yang berkaitan dengan Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Guru, Peneliti mengambil data terkait Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Guru di MAIT Darul Fikri Sidoarjo dan pengambilan data dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2023.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Yang pertama observasi dilaksanakan dengan pengamatan non partisipan atau pengamatan tidak langsung terhadap objek penelitian, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan sarana prasarana di mait darul fikri sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti

melihat secara langsung bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di mait darul fikri sidoarjo. Yang kedua Wawancara atau pertanyaan lisan, yang dikenal sebagai interview, adalah sebuah dialog di mana pewawancara memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Menurut Esterberg (dalam Cedar Garden), wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Yang ketiga Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumentasi atau catatan peristiwa - peristiwa yang telah terjadi. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda - benda tertulis seperti buku - buku, majalah, dokumen - dokumen, peraturan - peraturan, catatan harian dan lain-lain. (Suharsimi, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru mengacu pada pelaksanaan atau upaya memberikan layanan kepada guru dalam bentuk pembinaan yang bertujuan untuk membantu mereka agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, khususnya dalam pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, ketepatan waktu datang dan pulang sekolah, ketepatan waktu mengajar, dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, seperti integritas. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru di MAIT Darul Fikri Sidoarjo dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat diperlukan. (Shulhan, 2013)

Ross L mengatakan dalam buku supervisi pembelajaran adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L

memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan. (Daryanto, Tutuk, 2015)

Berdasarkan penelitian di MAIT Darul Fikri Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kepala sekolah mengontrol kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui pengawasan. Awalnya, beberapa guru kurang menerima pengawasan ini karena menghadapi kendala tertentu. Namun, setelah mendapatkan arahan dari kepala sekolah, guru-guru secara perlahan mulai menerima pengawasan tersebut.

Menurut Acheson dan Gall dalam buku Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan, supervisi klinis adalah model alternatif dari pengawasan yang lebih interaktif, demokratis, dan berfokus pada kebutuhan guru. Supervisi klinis pada dasarnya adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Karakteristik supervisi klinis meliputi adanya kerjasama saling mempercayai dan menghargai, berbagi kepakaran berdasarkan kemitraan dan kolegialitas. Dalam pandangan ini, guru bukanlah penerima pasif, tetapi mitra aktif yang berperan dalam kesuksesan pengawasan. (Maryono, 2011)

Berdasarkan penelitian di MAIT Darul Fikri Sidoarjo dengan menggunakan model pengawasan klinis, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menggunakan model pengawasan klinis dalam pelaksanaan pengawasan. Model pengawasan klinis adalah proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif serta teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melakukan pengawasan terjadwal (langsung) dan pengawasan tidak terjadwal (tidak langsung). Pengawasan terjadwal dilakukan kepala sekolah dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas dan melakukan

pengawasan sesuai dengan format instrumen yang ditentukan oleh Kemenag. Sementara itu, pengawasan tidak terjadwal biasanya dilakukan kepala sekolah tanpa sepengetahuan guru, kepala sekolah berkeliling kelas sambil mengamati proses belajar mengajar, pada jam istirahat kepala sekolah menyempatkan untuk ke ruangan guru atau di ruangan piket sekedar berbincang-bincang dengan guru-guru yang secara tidak langsung melakukan supervisi melalui pertanyaan-pertanyaan santai.

Penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan terkait dengan implementasi Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Guru ada tiga hal yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi/ Tindak Lanjut sebagai berikut :

1. **Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Guru Di Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo**

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan rencana pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran.

Dikatakan bahwa kepala madrasah harus menguasai perencanaan, langkah-langkah, dan tindak lanjut supervisi akademik seperti yang dikutip oleh Doni Juni Prinansa dalam bukunya manajemen supervisi & kepemimpinan kepala sekolah. (Doni, 2014)

Perencanaan supervisi akademik ini harus disusun dan dirancang setiap awal tahun, hal ini agar pelaksanaannya menjadi optimal. Sehingga setiap perkembangan guru dapat terpantau dan diketahui sejauh mana peningkatan kinerja yang dilakukan oleh setiap guru. sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat

bahwa sudah ada perencanaan dengan matang yang dilakukan oleh kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo sebelum pelaksanaan supervisi terlihat dengan penjadwalan yang dibuat oleh kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo. Didukung pula dengan dokumentasi yang tertera pada program kerja kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo yang dapat di lihat pada lampiran. Pada tahap ini kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo mensosialisaikan mengenai pentingnya pelaksanaan supervisi dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi kepada masing-masing guru. Dalam pelaksanaan program supervisi ini Kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo berperan sebagai koordinator yaitu berperan dalam mengkoordinasikan program-program dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan harus membuat laporan mengenai pelaksanaan programnya.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Guru Di Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo

Suharsimi Arikunto menjelaskan di dalam bukunya yang berjudul dasar dasar supervisi mengatakan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik pada seluruh komponen yang harus disupervisi meliputi:

- a. Intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Perhatian guru kepada siswa yang sedang sibuk belajar, penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa di kelas atau mengoreksi pekerjaan tes.
- c. Keluasan dan kedalaman materi yang disajikan di kelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya dan ketepatan contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas di kelas.
- d. Ketersediaan alat peraga selama

proses pembelajaran berlangsung, ketepatan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam penggunaan alat peraga.

- e. Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa yang disuruh maju ke papan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu temannya
- f. Hiasan dinding dalam kelas, kebersihan kelas, ketenangan kelas, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil pekerjaan siswa di kelas. (Suharsimi, 2011)

Dalam pelaksanaan program supervisi ini Kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo berperan sebagai koordinator yaitu berperan dalam mengkoordinasikan program-program dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan harus membuat laporan mengenai pelaksanaan programnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tahap kedua dalam program supervisi akademik adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo akan masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang telah ada, pertama-tama yang dilakukan adalah mengecek kesiapan dari perangkat mengajar guru. Selanjutnya mengamati performa mengajar guru di kelas, yang kemudian akan di nilai sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disediakan.

Kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo juga telah menyediakan instrumen penilaian dalam pelaksanaan supervisi. Mulai dari pembukaan kemudian inti pembelajaran sampai penutupan akan dinilai oleh kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo. Melalui penilaian tersebut kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo akan memberikan masukan dan bantuan kepada guru sesuai dengan kendala atau masalah yang dihadapi. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tahap kedua dalam program supervisi akademik adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo

akan masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang telah ada, pertama-tama yang dilakukan adalah mengecek kesiapan dari perangkat mengajar guru. Selanjutnya mengamati performa mengajar guru di kelas, yang kemudian akan di nilai sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disediakan.

3. Evaluasi/Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Guru Di Madrasah Aliyah Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo

Lantip Diat Prasoso berpendapat Hasil supervisi harus ditindak lanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut itu berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. (Lantip, 2015)

Tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain adalah merupakan suatu hal yang pemanfaatan hasil supervisi berdasarkan dari hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Kegiatan hasil supervisi akademik maka perlu ditindak lanjuti agar bisa memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah (Sholeh, 2023a). Tindak lanjut dan pelaksanaan supervisi akademik yang diberikan kepada guru dan staf sekolah yang lain dengan sendirinya akan berimbas pada meningkatnya profesionalisme guru yang nantinya akan mewujudkan pada tujuan akhir pembelajaran.

Adapun bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo adalah dengan cara pembinaan secara langsung, pembinaan secara tidak langsung dan tatap muka, yang biasanya dilakukan langsung setelah selesai adanya supervisi oleh kepala madrasah. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau

kepala madrasah ada jadwal kegiatan lain, maka tindak lanjut akan dilakukan di ruangan kepala madrasah pada hari lain saat jam istirahat. Kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo akan mendiskusikan hasil supervisi dengan guru dan kemudian melakukan pembinaan kepada guru mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan program kerja kepala madrasah yaitu melaksanakan tindak lanjut dari hasil supervisi kelas. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan bukan hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi sebagai acuan oleh kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran meningkatkan kinerja guru. tindak lanjut hasil supervisi akademik, tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah saja, tetapi juga ada inisiatif dari guru sendiri. Misalnya melalui pemberdayaan guru yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang lebih untuk membagikan ilmunya kepada sesama guru tanpa harus ada perencanaan terlebih dahulu dengan kepala madrasah. Pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan berbincang-bincang suasana yang non formal tapi diarahkan tentang permasalahan di kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

4. Faktor Pendukung Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru Di MAIT Darul Fikri Sidoarjo

Faktor Pendukung Implementasi Supervisi Terhadap Guru di MAIT Darul Fikri Sidoarjo Adapun faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kinerja guru yaitu ada 4 (empat) Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Pertama, Pemenuhan fasilitas seperti media pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana belajar dll. Kedua, kelengkapan perangkat administrasi (layanan dari semua pihak). Ketiga, Kesadaran bapak

ibu guru. Keempat, Respon baik dari bapak ibu guru. Peran kepala sekolah dalam memaksimalkan faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru dengan memberikan dorongan, arahan, motivasi dan menghasilkan produk unggul dalam akademik, prestasi unggul peserta didik, psikologi sehat, respon yang baik, komunikasi yang baik menciptakan kenyamanan. Guru dan kepala sekolah memiliki keterkaitan yang tak dapat di pisahkan karena mereka berada pada satu organisasi yaitu sekolah tempat mereka melaksanakan tugasnya. Dimana kepala sekolah yang memiliki manajemen yang baik dalam pengawasan terhadap guru-guru yang ada dalam sekolah tersebut akan membuat kinerja guru menjadi tetap teratur tidak naik-turun sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Sebagai seorang guru yang akan mengajarkan tentang kedisiplinan kepada anak muridnya, seorang guru juga harus terlebih dahulu memiliki sikap tersebut karena sikap kedisiplinan tersebut tidak bisa dibuat-buat dengan sengaja namun harus telah terlatih sejak lama, sehingga ketika mengajar guru tersebut telah memiliki sikap tersebut. Kedisiplinan sangat penting karena kedisiplinan yang baik ditunjukan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya akan memperlancar pekerjaan guru dan memberikan perubahan dalam kinerja guru ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Sarana dan prasarana juga faktor pendukung yang sangat penting dalam mewujudkan kinerja profesional karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai.

5. Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Terhadap Guru di MAIT Darul Fikri Sidoarjo

Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Terhadap Guru di MAIT Darul Fikri Sidoarjo Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi, yaitu masalah waktu, kadang tidak bisa tepat waktu

sesuai dengan yang telah dijadwalkan karena tiba-tiba ada acara mendadak yang kepala sekolah diharuskan untuk ikut dan tidak bisa diwakilkan misalnya rapat di Kemenag dan di Kemendikbud dan Dari guru, guru juga terkadang ada keperluan mendadak sehingga tidak dapat melaksanakan supervisi. Instrumennya belum terpenuhi. Adapula kendala yang terjadi di pra supervisi seperti Perangkat pembelajaran online yang meliputi (silabus, RPP, dan panduan pembelajaran) belum lengkap 100%, Rata-rata nilai Raport Semester Genap 2020/2021 belum mencapai 8,0, Desain pembelajaran yang kurang menyenangkan dan menantang, Kurang menumbuhkan kegiatan yang meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, Menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi, PBM belum memenuhi modalitas belajar siswa (bisa dengan memperbanyak variasi penyampaian, termasuk penugasan yang melibatkan fisik), dan Kurangnya integrasi Al-Qur'an dengan materi keilmuan yang diampu. Dalam pelaksanaan supervisi, waktu merupakan salah satu kendala yang sering terjadi. Meskipun pelaksanaan supervisi telah direncanakan dengan baik, namun terkadang pertemuan ataupun rapat mendadak yang harus diikuti kepala sekolah menghambat pelaksanaan supervisi. Bukan hanya keperluan mendadak dari kepala sekolah yang menghambat pelaksanaan supervisi, ketidaksiapan dan adanya keperluan Hal ini sesuai dengan observasi peneliti, saat itu seharusnya ada jadwal untuk supervisi di kelas, akan tetapi karena ada rapat mendadak di Kemenag maka di cancel oleh Kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo dan akan dijadwalkan kembali. Kesibukan kepala madrasah dengan jadwal yang mendadak seringkali membuat jadwal pelaksanaan supervisi menjadi terhambat. Selain terkendala pada waktu, pelaksanaan supervisi juga terkendala pada berubahnya pola pembelajaran guru di kelas. Pada awal semester kepala madrasah telah menjadwalkan pelaksanaan supervisi kepada guru-guru.

ada tiga kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa yang heterogen, pengalaman guru, serta sarana dan prasarana. Biasanya hanya kebisingan siswa saat proses belajar mengajar, dikarenakan jenuh sehingga kurang memahami pembelajaran dan guru harus memikirkan cara untuk mengatasi hal tersebut. Meskipun masih ada guru yang merasakan kendala dalam proses pembelajaran, tapi hasil wawancara dengan guru-guru di atas berbeda yaitu mereka merasa bahwa tidak ada kendala berarti dalam proses belajar mengajar.

Supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Program supervisi akademik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo dalam meningkatkan kinerja guru. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah dan guru baik itu dalam pelaksanaan supervisi maupun dalam proses pembelajaran.

Menghadapi kendala-kendala yang dihadapi baik dalam pelaksanaan supervisi maupun proses pembelajaran, Kepala Sekolah dan Guru memiliki upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Berikut temuan penelitian, tentang upaya supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAIT Darul Fikri Sidoarjo, Seperti Menindak lanjuti guru-guru yang telah mengikuti pelatihan, Mengadakan atau mengikutkan pelatihan-pelatihan kepada guru yang berkaitan dengan peningkatan kinerja.

SIMPULAN

1. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru Di MAIT Darul Fikri Sidoarjo

Menurut pengamatan peneliti bahwa sudah ada perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan program supervisi,

hal ini terlihat dari penjadwalan yang dilakukan oleh kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo. Program supervisi dilakukan oleh kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo. Dalam pelaksanaan program supervisi ini, Kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo berperan sebagai koordinator, yaitu mengkoordinasikan program dan materi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran, serta melaporkan pelaksanaan programnya. Kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo dituntut untuk memberikan indikator evaluasi dalam pelaksanaan supervisi. Selain itu, kinerja guru di kelas diamati dan dievaluasi sesuai dengan skala evaluasi yang disediakan. Inti pembelajaran, mulai dari pembukaan hingga penutupan dievaluasi oleh Kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo. Pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru berlangsung dalam suasana komunikasi yang informal, namun diarahkan pada masalah-masalah di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran. dilakukan oleh kepala MAIT Darul Fikri Sidoarjo. Bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik dapat berupa supervisi langsung, tidak langsung atau tatap muka, biasanya langsung setelah selesainya supervisi oleh kepala madrasah. Jika guru masih ada jadwal mengajar atau kepala madrasah ada kegiatan lain yang harus dilakukan, maka tindak lanjut akan dilakukan oleh kepala madrasah di hari lain pada jam istirahat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Supervisi Terhadap Guru Di MAIT Darul Fikri Sidoarjo

Di MAIT Darul Fikri Sidoarjo, terdapat empat (4) faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Yang pertama adalah kesadaran guru. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dapat mendorong proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai di MAIT Darul Fikri Sidoarjo, oleh karena itu sarana dan prasarana juga

dalam mencapai kinerja yang profesional Faktor pendukung yang sangat penting yaitu, terpenuhinya sarana dan prasarana, integritas manajemen, psikologi guru, komunikasi yang baik, respon yang baik dari guru, kesadaran guru dengan dorongan, arahan, motivasi dan akademik, produksi yang sangat baik dengan hasil siswa yang bagus, psikologi kesehatan, respon yang baik, komunikasi yang baik kenyamanan yang tercipta Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik, yaitu. Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi, yaitu waktu. Acara yang mendadak, seperti rapat di Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di mana kepala sekolah tidak dapat hadir dan tidak dapat diwakilkan, membuat supervisi tidak dapat dilaksanakan pada waktu yang telah dijadwalkan. Supervisi juga mungkin tidak dapat dilakukan oleh guru karena hal-hal yang mendesak. Meskipun masih ada guru yang merasa terkendala dalam proses pembelajaran, hasil wawancara dengan guru di atas berbeda dengan hasil wawancara dengan guru yang merasa tidak ada kendala besar dalam proses belajar mengajar. Kendala waktu memang sering ditemui dalam pelaksanaan supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Sudarwan Danim dan Suparno, (2011) *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.1.
- ²Google, "Privacy Policy." <https://hermananis.com/supervisi-akademik-permasalahan-dan-alternatif-solusinya/>
- ³Sulfemi, Wahyu Bagja. (2017) "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor". Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan. Vol. 16. No. 1.. Hlm.2
- ⁴Lexy J Moleong, (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.11
- ⁵Lexy J. Moleong, (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 157
- ⁶Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta, hlm. 93
- ⁷Suharsimi Arikunto, (2011) *prosedur Penelitian*, hlm, 198, Jakarta : Rineka Cipta
- ⁸Sugiyono, (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Bandung: Alfabeta, hlm, 231
- ⁹Suharsimi Arikunto, (2011) *prosedur Penelitian*, hlm, 198, Jakarta : Rineka Cipta
- Sholeh, m. I. (2023a). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal tinta*, 5(2), 104–126.
- Sholeh, m. I. (2023b). Penerapan konsep leadership dan powership yang ideal pada tenaga kependidikan. *Aksi: jurnal manajemen pendidikan islam*, 1(2), 83–107. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.237>
- Sholeh, m. I. (2023c). Strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan islam indonesia. *Dealita : jurnal pendidikan dan sosial keagamaan*, v 3 no 1, 91–116.
- ¹⁰Shulhan, (2013) *Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru*, hlm. 37.
- ¹¹Daryanto dan Tutik Rachmawati, (2015) *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, hlm 2
- ¹²Maryono, (2011) *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* Jogjakarta: ArRuzz Media, hlm. 34
- ¹³Doni Juni Prinansa, (2014) *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm.56
- ¹⁴Suharsimi Arikunto, (2011) *Dasar-dasar Supervisi*, hlm.33
- ¹⁵Lantip Diat Prasajo, (2015) *Supervisi Pendidikan*, hlm. 123